

Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Suku Laut Melalui Home Industry Berbasis Sumber Daya dan Potensi Lokal di Pulau Lipan Kabupaten Lingga

Sri Wahyuni¹, Tri Samnuzulsari¹, Suryaningsih¹, Teguh Setiandika Igiassi¹,
Nikodemus Niko^{1*}, Adhitya Qurdiansyah¹

¹Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

*Correspondence: nikodemusn@umrah.ac.id

ABSTRACT

This article discusses community service activities aimed at building the economic self-sufficiency of the Suku Laut women on Lipan Island, Lingga Regency. It utilizes home-based industries based on local resources and potentials. The Suku Laut, as a vulnerable coastal community economically, face challenges in meeting their daily needs. By utilizing natural resources and local skills, Suku Laut women are expected to develop home industries as a means of improving their economic status and self-reliance. The implementation of these community service activities takes place on Lipan Island, Lingga Regency, Riau Islands. The methods employed include socialization and cooking demonstrations. Socialization focuses on the utilization of local resources, while cooking demonstrations involve making empek-empek from shrimp and fish. The results of these activities indicate that building the economic self-sufficiency of Suku Laut women through home industries based on local resources is a positive step in improving their well-being and preserving their cultural heritage. This improvement provides new hope for Suku Laut women on Lipan Island to overcome their economic challenges through the development of local potentials.

Keywords: Economic Independence; Home Industry; Local Potential; Suku Laut

ABSTRAK

Artikel ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membangun kemandirian ekonomi perempuan Suku Laut di Pulau Lipan, Kabupaten Lingga. Kegiatan ini memanfaatkan industri rumahan berbasis sumber daya dan potensi lokal. Suku Laut, sebagai masyarakat pesisir yang rentan secara ekonomi, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keterampilan lokal, perempuan Suku Laut diharapkan dapat mengembangkan industri rumahan sebagai sarana untuk meningkatkan status ekonomi dan kemandirian mereka. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Pulau Lipan, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan demo masak. Sosialisasi berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal, sedangkan demonstrasi memasak melibatkan pembuatan empek-empek dari udang dan ikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa membangun kemandirian ekonomi perempuan Suku Laut melalui industri rumah tangga berbasis sumber daya lokal merupakan langkah positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan melestarikan warisan budaya mereka. Peningkatan ini memberikan harapan baru bagi perempuan Suku Laut di Pulau Lipan untuk mengatasi tantangan ekonomi mereka melalui pengembangan potensi lokal.

Kata kunci: Kemandirian Ekonomi; Industri Rumah Tangga; Potensi Lokal; Suku Laut

1. Pendahuluan

Berangkat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ketua tim pengusul Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada tahun 2020 dengan judul Melawan Kemiskinan Melalui Relasi Gender Dalam Keluarga Suku Laut Komunitas Adat Terpencil Pulau Lipan Kecamatan Selayar Kabupaten Lingga. Dari hasil penelitian ditemukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan rumah tangga, perempuan-perempuan (istri) suku laut, bekerja sebagai buruh pengupas udang, membuka warung klontong dan menjadi asisten rumah tangga. Bahkan masih terdapat perempuan ikut serta bersama suami mencari ikan di laut, yang berperan sebagai mensortir ikan hasil tangkapan suami sebelum dijual didarat. Namun demikian masih banyak ditemukan perempuan-perempuan suku laut dalam usia produktif tidak mempunyai aktifitas produktif dalam bidang ekonomi, waktu luang mereka hanya dimanfaatkan untuk berkumpul dan bercengkrama bersama tetangga sambil menunggu suami pulang dari melaut.

Sementara itu, apabila dilihat dari potensi sumber daya lokal ada yang bisa dimanfaatkan dan kembangkan misalnya mereka memiliki halaman rumah yang luas tetapi belum dioptimalkan kemanafaatannya untuk tanaman apotik hidup dan sayur-mayur misalnya, begitu juga dengan pengolahan ikan hasil tangkapan, mereka hanya menjual dalam bentuk ikan segar dan belum pernah diolah menjadi panganan siap saji. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mereka akan potensi-potensi alam yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan, selain itu kemampuan *skill* yang rendah untuk bisa mengetahui dan mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar mereka, karena tidak dapat dipungkiri hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan perempuan suku laut (Wahyuni & Solina, 2021).

Tindak lanjut dari hasil temuan ini akan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan PKM dengan mengangkat tema Membangun Kemandirian Ekonomi Perempuan Suku Laut Melalui Home Industry Berbasis Sumber Daya dan Potensi Lokal di Pulau Lipan Kabupaten Lingga. Saat ini terdapat 120 KK masyarakat suku laut yang mendiami Pulau Lipan, namun demikian letak pulau ini tidak terlalu jauh dari pemukiman masyarakat pada umumnya yang dapat ditempuh dengan perahu motor (*pompong*) selama lebih kurang 10 menit. Tema PKM ini diangkat melihat dari permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh perempuan suku laut, tentunya diperlukan upaya pemberdayaan terhadap mereka.

Upaya pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatu komunitas yang mempunyai, latar belakang, dan budaya tertentu (Salehuddin. & Edyanto, 2023). Lebih lanjut menurut Widjajanti (2011) keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Dalam hal ini, Tim PKM dalam upaya membangun kemandirian ekonomi perempuan suku laut memberikan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan potensi lokal yang ada. Sejauh ini perempuan adat yang miskin mengalami kerentanan berlapis dan tidak mendapatkan akses pemberdayaan yang memadai (Niko, 2019). Oleh karena itu, tim kami mengambil inisiatif untuk memberikan pelatihan kepada perempuan Suku Laut agar dapat memanfaatkan sumber daya lokal dikembangkan menjadi peluang usaha berbasis rumah tentunya berdasarkan potensi dan kemampuan perempuan-perempuan suku laut itu sendiri karena perempuan akan menjadi agensi bagi dirinya untuk menjadi berdaya baik itu dalam konteks sosial, ekonomi dan politik (wahyuni et al., 2022).

Dalam kajian Fa'izah (2018), ada tiga aspek agensi diri perempuan yakni pemaknaan diri, pengelolaan tubuh serta otonomi pada relasi sosial. Menurut pandangan (Aflandari & Syamsudin 2018) Pemberdayaan perempuan nelayan sangat diperlukan untuk membantu ekonomi keluarga, dimana ibu rumah tangga dapat mencari nafka dengan melakukan pengolahan ikan dari rumah atau home industry. Sejalan dengan pendapat salatan Menurut

Salatan et al (2018) pelatihan pengolahan diversifikasi ikan akan memiliki dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian di kawasan pesisir. Lebih lanjut, pemberian pelatihan akan sangat bermanfaat bagi nelayan dan akan mendatangkan keuntungan tambahan bagi keluarga demi pengembangan kawasan pesisir (Hasim, 2021).

Pelaksanaan kegiatan PKM ini merupakan implementasi dari TRI DHARMA Perguruan Tinggi, tema yang diangkat sejalan dengan mata kuliah yang diampu yakni mata kuliah sosiologi gender dan HAM, Sosiologi Masyarakat Pesisir. Tentunya hasil dari kegiatan PKM ini akan menjadi referensi kebaruan dalam pengayaan materi perkuliahan, khususnya dalam memberikan contoh-contoh empiris yang ada di masyarakat. Kegiatan PKM melibatkan mahasiswa sosiologi yang dapat dijadikan studi lapangan bagi mahasiswa dengan harapan mahasiswa bisa lebih kritis dalam melihat dan menganalisis permasalahan sosial. Kegiatan PKM ini juga bersinergi dengan program pemerintah hal ini tertuang dalam nota kesepahaman Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan Pemerintah Kabupaten Lingga dengan Nomor 08/PK/VI/2016 dan Nomor 2070/UN.53.0/HK.0100/2016.

Adapun persoalan yang dihadapi oleh perempuan suku laut yang ada di Pulau Lipan berdasarkan dari latar belakang, yaitu kurangnya pengetahuan perempuan suku laut tentang potensi lokal yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan bernilai ekonomi, rendahnya *skill* perempuan suku laut dalam mengelola sumber daya alam yang ada, serta belum adanya penyuluhan dan pendampingan yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi lokal berbasis sumber daya dan sumber daya alam.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perempuan suku laut dan potensi yang dimiliki, tim PKM memberikan solusi berupa penyuluhan dan pelatihan sekaligus praktek penanaman berupa apotik hidup dan sayur mayur dalam pemanfaatan pekarangan rumah, pembuatan pupuk dari sampah organik dan membuat panganan berbahan dasar ikan. Dengan harapan akhir dari kegiatan PKM ini diharapkan dapat terciptanya home industry yang menjadi peluang usaha bagi perempuan-perempuan suku laut khususnya ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan juga terpenuhi kebutuhan pangan akansayur-mayur.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan materi dalam bentuk penyuluhan berkenaan dengan potensi tanaman apa saja yang dapat dikembangkan dalam pemanfaatan pekarangan rumah dan barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan dalam penanaman tersebut. Harapan yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluhan ini, tentunya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perempuan suku laut dalam pemanfaatan potensi lokal yang ada, sehingga terpenuhinya kebutuhan konsumsi sayur-mayur organik dan apotik hidup, selain itu dapat dijadikan peluang usaha bernilai ekonomi berbasis rumah tangga jika ditekuni dan dikelola dengan baik.

Kemudian, memberikan materi dalam bentuk praktek pembuatan pupuk dari sampah organik. Harapannya dapat membangun dan mengembangkan ketrampilan perempuan suku laut dalam memanfaatkan sampah rumah tangga, sehingga kebutuhan pupuk organik untuk tanaman mereka bisa terpenuhi. Serta, memberikan materi dalam bentuk praktek membuat panganan udang sebagai bahan dasar utama. Hal ini sejalan dengan mata pencarian masyarakat suku laut yang pada umumnya bekerja sebagai nelayan yang menjadi sumber utama perekonomian keluarga.

Dengan demikian harapannya perempuan-perempuan suku laut dapat berinovasi dalam mengelola sumber daya alam yang ada disekitar mereka, sehingga dapat dijadikan peluang usaha berbasis home industry dan juga menjadi peluang kerja bagi perempuan-perempuan suku laut yang memiliki keterbatasan dalam pendidikan. Untuk jangka panjang diharapkan terbentuknya kelompok-kelompok home industry perempuan suku laut yang

merupakan cikal bakal terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE), sehingga mereka dapat mengases dan memanfaatkan bantuan usahadari pemerintah desa setempat, dimana KUBE merupakan salah satu syarat utama yangharus dipenuhi.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Lipan Desa Penube Kabupaten Lingga dengan rentang waktu dari bulan April – November Tahun 2023. Adapun bahan dan alat yang akan digunakan dalam pengabdian ini, yaitu:

Tabel 1. Bahan dan Alat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Bahan dan Alat	Jumlah
1.	Bibit Sayur	3 kotak
2.	Bibit Kunyit	3 kg
3.	Bibit Jahe	3 kg
4.	Bibit Lengkuas	3 kg
5.	Bibit Serai	3 kg
6.	Ikan Segar	1 kg
7.	Tepung Tapioka	3 kg
8.	Gula Aren	5 kg
9.	Penyedap Rasa	5 bungkus
10.	Telur	12 butir
11.	Garam	1 bungkus

Tim PKM dalam melaksanakan kegiatan ini tentunya berdasarkan dari latar belakang dan hasil analisa situasi yang menjadi kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh perempuan-perempuan suku laut, dengan merumuskan bentuk permasalahan yang dapat dijadikan solusi dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan tersebut yakni bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh Tim PKM dalam membangun kemandirian ekonomi perempuan suku laut melalui home industryberbasis sumber daya dan potensi lokal? tentunya diperlukan sebuah perencanaan yang disusun secara bersama sehingga hasilnya benar-benar tepatsasaran sesuai dengan apa yang ditargetkan dan dapat dimanfaatkan untuk keberlanjutan dari kegiatan PKM ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di pulau Lipan Kabupaten Linggaberfokus membangun kemandirian ekonomi perempuan suku laut melalui *home industry* berbasis sumber daya dan potensi lokal. Kegiatan dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih selama 6 bulan, dimulai dari April sampai Oktober 2023. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa pada tahap pelaksanaan kegiatan ini mencakup beberapa item, yaitu penyusunan draft, pendataan peserta, pengurusan perizinan, serta pelatihan.

3.1. Hasil Kegiatan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, sudah diawali dengan melakukan observasi lingkungan. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sumber daya dan potensi lokal masyarakat suku laut setempat. Saat melaksanakan observasi, tim pengabdian mengidentifikasi dua hal penting yang menjadi fokus kegiatan pengabdian ini. *Pertama*, tim pengabdian melihat luasnya pekarangan rumah masyarakat suku laut di Pulau Lipan. Hal ini mendorong tim pengabdian untuk memberikan penyuluhan berkenaan dengan potensi tanaman apasaja yang dapat dikembangkan dalam pemanfaatan pekarangan rumah

dan barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan dalam penanaman tersebut, sekaligus memberikan pengetahuan dalam bentuk praktek pembuatan pupuk dari sampah organik.

Kedua, mengingat mata pencaharian masyarakat suku laut adalah nelayan, maka tim pengabdian meninjau jenis hasil tangkapan yang menjadi potensi unggulannya. Tim pengabdian menemukan bahwa udang merupakan hasil tangkapan yang paling mudah dan banyak dijumpai di sekitar Pulau Lipan dan Desa Penuba. Berangkat dari hal tersebut, maka tim pengabdian berupaya memberikan pengetahuan dalam bentuk praktik pembuatan panganan udang sebagai bahan dasar utama.



Gambar 1. Kondisi Pekarangan Rumah Orang Suku Laut

Berdasarkan hasil dari wawancara tim pengabdian kepada perempuan suku laut dapat disimpulkan pada tiga hal berikut, yaitu: a) kurangnya pengetahuan perempuan suku laut tentang potensi lokal yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan bernilai ekonomi, b) rendahnya *skill* perempuan suku laut dalam mengelola sumber daya alam yang ada, dan c) belum adanya penyuluhan dan pendampingan yang berkaitan dengan pemanfaatan potensi lokal berbasis sumber daya dan sumber daya alam.

a. Pendataan Peserta dan Perizinan

Target peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perempuan masyarakat suku laut di pulau Lipan. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang melibatkan unsur dosen di program studi Sosiologi FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan beberapamahasiswa yang berdomisili di sekitar lokasi pengabdian, yaitu di Desa Penuba. Tujuannya untuk membantu tim pengabdian dalam mempersiapkan alat dan bahanyang diperlukan selama proses kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Kedatangan Tim di Lokasi Penelitian

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan surat permohonan izin kepada beberapa pihak terkait, khususnya pihak yang memiliki otoritas terhadap peserta sebagai target kegiatan ini. Pihak-pihak tersebut adalah Kepala Desa Penuba dan Ketua Rukun Tetangga (RT) setempat. Tim pengabdian mendapatkan respon positif atas permohonan izin yang diajukan, sehingga tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah disusun di dalam proposal kegiatan ini.

b. Penyusunan Draft Materi dan Kegiatan

Kegiatan ini pada dasarnya ditujukan untuk membangun kemandirian perempuan masyarakat suku laut di Pulau Lipan melalui pemberian informasi dan inspirasi terhadap peluang-peluang pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal masyarakat suku laut setempat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka program pelatihan ini dibagi ke dalam dua bentuk kegiatan dengan materi yang berbeda, yaitu:

- 1) Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah dan pembuatan pupuk dari sampah organik
- 2) Praktik pembuatan makanan dengan bahan dasar utama udang

3.2. Pembahasan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari, dan dihadiri sebanyak kurang lebih 20 orang. Meskipun sasaran kegiatan ini adalah perempuan masyarakat suku laut, namun kegiatan ini ternyata juga dihadiri bapak-bapak dan anak-anak suku laut. Narasumber dan fasilitator dari tim pengabdian bertugas menuntun peserta dalam memberikan materi tentang pemanfaatan pekarangan rumah dan barang-barang bekas yang dapat dimanfaatkan dalam penanaman tersebut, serta praktek pembuatan pupuk dari sampah organik.

a. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini berupa penyampaian materi yang dilakukan pada hari pertama pelaksanaan kegiatan, yaitu hari Senin tanggal 26 Juni 2023. Dalam hal ini, narasumber memberikan materi atau informasi tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal guna menumbuhkan kemandirian ekonomi perempuan. Narasumber menunjukkan beberapa contoh potensi lokal yang dapat meningkatkan ekonomi perempuan, yaitu dengan memanfaatkan hasil tangkapan masyarakat suku laut di Pulau Lipan. Hasil tangkapan ini kemudian dijadikan bahan dasar utama dalam pembuatan panganan berbasis *home industry*.

Pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal ini tentu saja tidak hanya berupa pemanfaatan hasil tangkapan dari nelayan saja, namun juga dapat berupa pemanfaatan pekarangan rumah sebagai tanaman keluarga. Dalam hal ini, narasumber mengenalkan berbagai jenis tanaman yang dapat ditanam dipekarangan rumah. Informasi mengenai barang bekas apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk penanaman di pekarangan rumah juga disampaikan narasumber. Hal ini penting untuk disampaikan, mengingat tidak semua jenis tanaman dan barang-barang bekas yang ditemukan di sekitar kita cocok atau sesuai untuk melakukan penanaman. Pada bagian akhir materi, narasumber juga menyampaikan pentingnya memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk.



Gambar 3. Narasumber saat Memberikan Materi Pelatihan

b. Kegiatan pelatihan

Hari kedua pelaksanaan, yaitu pada hari Selasa tanggal 27 Juni 2023, dimana tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan berupa simulasi atau demonstrasi. Kegiatan simulasi ini berkenaan dengan cara atau langkah-langkah membuat pupuk dari sampah organik, penanaman benih tanaman keluarga dengan menggunakan barang-barang bekas yang mudah ditemukan di sekitar rumah, dan membuat pengolahan makanan dengan berbahan dasar utama udang. Dalam kegiatan simulasi tersebut, peserta tampak antusias menghadiri dan mengikuti setiap tahapan proses yang disampaikan oleh narasumber dan fasilitator. Dalam hal ini, fasilitator juga memberikan kesempatan kepada peserta yang berminat untuk turut langsung mempraktikkannya.



Gambar 4. Narasumber Mengenalkan dan Membagikan Beberapa Jenis Bibit Tanaman Pekarangan Rumah



Gambar 5. Tim Pengabdian saat Membuat Makanan Olahan Udang

4. Kesimpulan

Partisipasi bisa menjadi salah satu perwujudan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia karena dalam partisipasi karena melalui partisipasi seseorang diikutsertakan dalam suatu dalam kegiatan baik kemasyarakatan maupun kenegaraan. Setiap orang yang dianggap berpartisipasi, maka harus bertanggungjawab terhadap keputusan yang dibuat. Dalam berpartisipasi seseorang dilibatkan dalam perencanaan, keputusan dan pelaksanaan. Keterlibatan seseorang sebagai partisipan dianggap telah mampu mandiri sesuai dengan kemampuan yang diperoleh melalui pemberdayaan. Sehingga dengan adanya partisipasi membuat setiap orang akan bertanggungjawab terhadap keputusan dan hasil yang diperoleh.

Untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat suku laut maka tidak akan terlepas dari adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan tidak akan berhasil tanpa peran serta dari masyarakat. Sebagaimana disebutkan oleh berbagai sumber bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Mubyarto menyatakan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan dalam rangka untuk tercapainya keberhasilan suatu program dengan meninggalkan kepentingan pribadi.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Maritim Raja Ali Haji yang mendanai kegiatan penelitian ini melalui skema PKM-Unggulan Prodi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak desa dan juga masyarakat Suku Laut di Pulau Lipan, khususnya peserta pelatihan yaitu perempuan Suku Laut.

Daftar Pustaka

- Aflandari, C. I., & Samsudin, S. (2018). Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Nelayan di Gampong Langkak Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4), 262-269.
- Fa'izah, A. N. (2018). Kompleksitas agensi diri perempuan HIV positif di DKI Jakarta. Tesis Pascasarjana Kajian Gender. Universitas Indonesia.
- Hasim, D. (2021). Peranan Dinas Perikanan Biak Numfor Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan Di Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus*, 16(1), 1-9.
- Isbandi Rukminto Adi (2018), Kesejahteraan sosial, Pekerjaan sosial, pembangunan sosial, dan kajian pembangunan: Suatu pengantar, Rajawali Pers, Jakarta, edisi 1.
- Maarif, Syamsul Dwi (2021), Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli Baca selengkapnya di artikel Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli, Tirto.id, Jakarta.
- Niko, N. (2019). Kemiskinan Perempuan Dayak Benawan di Kalimantan Barat sebagai Bentuk Kolonialisme Baru. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 58-76.
- Salatan, S., Manoppo, V. E., & Darwisito, S. (2018). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko Di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(1), 87-97.
- Salehuddin. & Edyanto,. Strategi Pemberdayaan Wanita Nelayan Asli Papua Di Kabupaten Biak Numfor Resolusi: *Jurnal Sosial Politik* Vol.6 No.1 Jan-Jun 2023 ISSN 2621-5764 1
- Wahyuni, S., & Solina, E. (2021). Overcoming poverty in Laut Tribe households *Jurnal Bestari* Vol. 3 No. 1, September 2022, P.48-59 59 through gender relations on Lipan Island, Riau Islands Province. *Jurnal Sosiologi Dialektika*. 16(1):34-42. <https://doi.org/10.20473/jsd.v16i1.2021.34-42>
- Wahyuni, S., Niko, N., Elsera, M., Self-Agency Perempuan Nelayan di Kampung Bulang, Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau. *JURNAL BESTARI* ISSN 2745-7001 Vol. 3 No. 1, September 2022, P.48-59 48
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15-27.